

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan aspek terpenting dalam lingkungan sosial. Karena keluarga adalah madrasah pertama bagi generasi penerus, yaitu anak bangsa. Terlahirnya generasi bangsa yang baik bermula dari konsep pendidikan dan pola asuh yang baik pula. Oleh karena itu penting sekali bagi setiap orangtua memperhatikan pendekatan yang relevan dengan tingkat usia sang anak. Ini tidak bisa disepelekan, karena akan berdampak buruk bagi masa depan anak bila tidak dididik dengan konsep dan pola asuh yang benar.

Pendidikan sangatlah penting dalam membentuk karakter setiap orang tanpa terkecuali. Peran pendidikan sangat krusial, baik untuk anak-anak sampai orang dewasa sekalipun. Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan juga mengembangkan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan kepribadinya dan kebutuhan sosial atau masyarakat sekitarnya.

Dalam perkembangan, orangtua lah yang sangat penting bagi perkembangan anak, yaitu dalam proses belajar dari kecil hingga dewasa, bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Orangtua juga harus memberikan contoh yang baik untuk anak-anak, karena anak mudah mengikuti kepribadian orangtua, seperti contoh sikap dan cara hidup mereka. Maka unsur-unsur ini adalah pembinaan yang secara tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam kepribadian anak secara langsung.

Menurut berita yang diterbitkan oleh kompasiana.com pada tanggal 20 mei 2012 dan diperbaharui kembali pada tanggal 25 juni 2015, menyatakan bahwa perkembangan karakter anak sangat di pengaruhi terhadap lingkungannya. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan dapat memberikan pengaruh yang baik pula bagi perkembangan karakter anak dan begitu pula sebaliknya.

Pola asuh orangtua di identifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak. Orangtua harus memperhatikan bagaimana pola pendidikan yang diterapkan ketika memberikan pembelajaran serta pengarahan pada anak. Sehingga pada ahirnya anak akan lebih kreatif dalam mengembangkan ide gagasannya dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku.

Menurut Shahib dalam (Widya, 2016: 866) keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan kepada anak. Keluarga, terutama orangtua memberikan contoh kepada anak-anaknya dan juga memberikan motivasi agar dapat meraih cita-cita yang diinginkannya serta dapat berguna bagi keluarga mereka pada masa yang akan datang.

Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan

gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua terhadap anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan.

Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orangtua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah, dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan perhatian orangtua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresap dan kemudian menjadi kebiasaan pula pada anak-anaknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangannya anak.

Dalam lingkungan sosial, keluarga adalah elemen terpenting dalam membentuk karakter anak. Keluarga juga yang mengemban tanggungjawab terbesar dalam menumbuhkan perilaku positif yang berakar pada diri anak. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya. Hal yang paling utama dalam proses perkembangan sosial adalah keluarga yaitu orangtua dan saudara kandung. Anak sebagai bagian dari anggota keluarga, dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak akan terlepas dari lingkungannya yang merawat dan mengasuhnya (Wahini, 2002: 98).

Banyak didapati anak-anak dilanda kekecewaan disebabkan mereka melakukan apa yang mereka tidak sukai, yang demikian itu terjadi karena mereka melakukannya setengah hati. Berimbas pada kemampuan mereka yang akan terhambat menemukan jati diri mereka dan akan sulit bagi mereka mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Ahmadi (2007: 108) keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group dan merupakan kelompok sosial dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan

keluarga sudah tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sobur (2009 ; 248), bahwa keluarga adalah jembatan yang menghubungkan individu yang berkembang dengan kehidupan sosial yang kelak dia sebagai orang dewasa, dia harus melakukan peranannya. Individu-individu yang baru berkembang, yang dilahirkan dalam suatu keluarga harus mengalami proses belajar sehingga akan mengambil alih nilai-nilai yang umum berlaku dalam kelompok.

Dalam tanggung jawab orangtua, sebagaimana firman Allah dalam Quran Surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S At-Tahrim:6)

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa dakwah dan pendidikan itu bermula dari keluarga yaitu orangtua, karena kedua orangtua bertanggungjawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing dan menjaga keluarga dari api neraka dengan cara menjauhkan perbuatan maksiat, memperkuat diri dengan memperkuat iman agar tidak tergoda dengan hawa nafsu dan taat menjalankan perintah Allah Swt. Dan keluarga sangatlah penting

bagi anak-anak untuk memberi bimbingan, nasehat dan pendidikan yang baik untuk anak.

Menurut Jhon W. Santrock (2007:117) perkembangan moral itu adalah perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang mengenai benar atau salah. Perkembangan moral yaitu perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak yaitu berupa dengan tata cara, kebiasaan dan tata cara adat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “Orangtua mempunyai kewajiban untuk mengasuh putra-putrinya, yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan, membimbing, memelihara dan mengarahkan putra-putrinya”. Sikap tersebut tercermin dalam pola asuh anak, karena masing-masing orangtua mempunyai pola asuh tertentu.

Dalam lingkungan keluarga terdapat sebagai pola asuh orangtua dan anak, interaksi ini sering dikatakan sebagai pola asuh orangtua (*parenting style*). Menurut Widiarti (2002:3) pola asuh orangtua (*parenting style*) merupakan kecenderungan tingkah laku orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya dalam melaksanakan pengasuhan atau gaya pengasuhan. Ada empat tipe pola pengasuhan orangtua menurut Baumrind (Widiarti, 2002:5) yaitu orangtua serba boleh (*indulgent*), orangtua otoritatif, orangtua otoriter, dan orangtua acuh tak acuh (*indifferent*).

Orangtua yang menggunakan pola asuh *indulgent* adalah orangtua yang terlibat dalam kehidupan anak, akan tetapi orangtua hanya memberi sedikit pengawasan atau kendali, sehingga orangtua dengan gaya pengasuhan ini sering

disebut gaya pengasuhan serba boleh. Orangtua indulgent memberikan kemandirian kepada anaknya. Orangtua yang tidak ingin anaknya menderita, bersusah payah dalam belajar, hal ini menimbulkan anak tidak memiliki kemampuan, anak selalu tergantung kepada orangtua, akibatnya anak tidak mempunyai prestasi belajar (Baumrind dalam Widiarti, 2002:5).

Oleh karena itu, sudah menjadi tugas utama orangtua dalam keluarga untuk menciptakan pola asuh. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi, membimbing, membina, dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak untuk menjalani hidup ini dan perkembangan moral anak agar dapat menunjang perkembangan moral anak dan berusaha untuk mengawasi dan menghindarkan pengaruh lingkungan yang negatif yang dapat menghambat dan merusak perkembangan sang anak.

Menurut (Urie Bronfenbrenne) menyatakan bahwa “perkembangan anak dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar atau dilingkungan dimana anak tersebut tinggal”. Namun kenyataannya yang terjadi di lingkungan Masjid Jogokaryan Yogyakarta setiap orangtua memberikan pendidikan agama yang luar biasa melalui pola asuh. Sehingga anak tidak merasa tertekan dan lebih baik untuk menyediakan ruang buat anak menyampaikan aspirasi dalam keluarga. Kejadian tersebut membuat semua anak yang ada di masjid Jogokaryan menjadi anak yang memiliki kebiasaan untuk selalu kritis dalam segala hal, mulai dari : TPA, pengajian, rapat, dll. Dampaknya, anak-anak semakin rajin untuk berangkat ke masjid, semakin rutin menghadiri rapat remaja, serta selalu sopan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Sehingga

menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan Masjid di Jogokaryan. Namun demikian, meskipun sebagian besar remaja Jogokaryan terlihat rajin, kritis, dan pandai belajar, menurut wawancara dengan salah satu pemuda Jogokaryan yang membimbing remaja-remaja, diketahui bahwa ada sebagian kecil remaja yang acuh tak acuh dalam belajar ke masjid, sering tidak menghadiri rapat remaja, dan tak patuh.

Oleh karena itu disinilah pentingnya saya melakukan penelitian ini, karena melalui penelitian ini nantinya dapat menjadi solusi terbaik buat orangtua dan anak dalam menerapkan pola asuh dan moral yang tepat untuk anak-anaknya. serta mampu memberikan gambaran terhadap masjid-masjid yang kurang maju, karena sebuah kemajuan masjid dilihat dari generasi pemuda yang ada di masjid itu. Dengan pola asuh pula nantinya akan membuat perkembangan moral anak semakin baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orangtua di Masjid Jogokaryan Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan moral pada remaja di Masjid Jogokaryan Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap moral remaja di Masjid Jogokaryan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pola asuh orangtua di Masjid Jogokaryan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui perkembangan moral remaja di Masjid Jogokaryan Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap moral remaja di Masjid Jogokaryan Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi guru pendidikan PAI dan penulis, dan bagi lembaga pendidikan. Berikut manfaatnya

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bagian dari usaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pengembangan salah satu teori ataupun sebagai bahan pijakan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pola asuh orangtua terhadap perkembangan moral remaja.
 - b. Hasil yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan acuan setra menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai lingkungan pendidikan yang ideal dan islami dengan perkembangan moral anak di dunia pendidikan khususnya pendidikan islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

b. Bagi lembaga pendidikan

- 1) Sebagai masukan untuk membangun dan meningkatkan kualitas lembaga yang ada, termasuk para pendidik yang ikut berperan di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah pada khususnya.
- 2) Dapat diterapkan dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di indonesia yang memiliki lingkungan yang otoriter sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Guru PAI

- 1) Sebagai bahan wawasan dan bahan evaluasi untuk selalu meningkatkan diri dalam mengejar, dan sebagai khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung.
- 2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya, dan tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bagian yang disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian. Bagian ini untuk menguraikan mengenai alasan perlunya suatu masalah yang diteliti dan pendekatan apa yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Bab II Berisi tentang Tinjauan Pustaka dari penelitian yang terdahulu, dan kerangka teori membahas mengenai beberapa konsep yang menjadi dasar teoritis dari penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan tentang Pola Asuh; Defenisi Pola Asuh, Macam-macam Pola Asuh, Unsur-unsur Pola Asuh, Indikator Pola Asuh, Ciri-ciri Pola Asuh dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh.; Defenisi Perkembangan Moral Remaja, Unsur-unsur Perkembangan Moral Remaja, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral, Karakteristik Perkembangan Moral, Karakteristik Perkembangan Moral, Ciri-ciri Perkembangan Moral Remaja, Indikator Moral Remaja, Implementasi Perkembangan Moral, Tahap-tahap Perkembangan Moral Remaja, Menumbuhkan Kecerdasan Moral, Makna dan Peran Moral dan Proses Perkembangan Moral. Selanjutnya Hipotesis Penelitian.

Bab III Berisikan tentang Metode Penelitian, menguraikan tentang Metode dan Prosedur Penelitian yang meliputi; Pendekatan Penelitian, Variabel Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Berisikan tentang Hasil penelitian, akan mendeskripsikan hasil penelitian mengenai Interpretasi dan Hasil Penelitian

Bab V Berisikan tentang Kesimpulan, Diskusi dan Saran, akan mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutan.

